

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *BULLYING* PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP MUHAMMADIYAH 24
PATAAN**

ARTIKEL



**Oleh :
ANDRIANO KRISTAMA
NIM. 188093**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudi Dwi Saputra, S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama penulis : Andriano Kristama

NIM : 188093

Judul : Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 24 Pataan

Untuk diusulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 02 Februari 2023
Pembimbing

Yudi Dwi Saputra, S.Pd.,M.Pd.
NIK. 0104770123

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *BULLYING* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP MUHAMMADIYAH 24 PATAAN

Andriano Kristama¹Yudi Dwi Saputra²

andrianokristama@gmail.comPendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

yudids31@gmail.comDosen Pembimbing

ABSTRAK

Kristama, Andriano. 2022. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bullying Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Muhammadiyah 24 Pataan*. Skripsi, Program studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Yudi Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Analisis Faktor, *Bullying*.

Bullying merupakan sikap disengaja serta kasar yang terjalin dengan iktikad untuk menyakiti seorang, baik secara fisik ataupun mental., perilaku *bullying* kerap diperuntukan kepada orang tertentu sebab alibi ras, agama, tipe kelamin, orientasi intim, penampilan serta keadaan fisik seorang yang berbeda

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu : faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku *bullying* yang terjadi di Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 24 Pataan Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan? Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor penyebab perilaku *bullying* yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 24 Pataan Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian interaktif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor keluarga menjadi penyebab perilaku *bullying* siswa , keluarga yang kurang memberikan perhatian dan pengawasan pada anak-anaknya, keluarga yang *broken home*, kurangnya komunikasi dengan anak. 2) faktor sekolah, karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. 3) faktor teman sebaya, karena siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Selain itu juga masa remaja merupakan masa dimana anak sedang mencari identitas diri, sehingga ada rasa ingin diakui dan berusaha menjadi penguasa yang ditakuti oleh siswa-siswa lain nya.

ABSTRACT

Kristama, Andriano. 2022. Factors Causing Student Bullying Behavior in Learning Sports and Health Physical Education at Muhammadiyah Middle School 24 Pataan. Thesis, Physical Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Yudi Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd

Keywords: factor analysis, bullying

Bullying is an intentional and abusive attitude that is related to the intention to hurt someone, either physically or mentally. Bullying behavior is often directed at certain people because of the alibi of race, religion, gender, intimate orientation, appearance and physical condition of a different person.

This study has a formulation of the problem, namely: what are the factors that cause bullying behavior that occurs in Physical Education, Sports and Health Learning at SMP Muhammadiyah 24 Pataan, Sambeng District, Lamongan Regency? The purpose of conducting this research was to find out the factors that cause bullying behavior that occurs in learning physical education, sports and health at SMP Muhammadiyah 24 Pataan, Sambeng District, Lamongan Regency. In this study, researchers used a qualitative approach with interactive research types. While the data collection technique is done through observation interviews, questionnaires and documentation.

The results of this research show that: 1) family factors are the cause of student bullying behavior, families that do not pay enough attention and supervision to their children, broken families, lack of communication with children. 2) school factors, due to lack of supervision from the school. 3) peer factors, because students spend a lot of time at school. Besides that, adolescence is a time when children are looking for self-identity, so there is a sense of wanting to be recognized and trying to become a ruler who is feared by other students.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu hal yang sering terjadi pada remaja di sekolah. Namun, kondisi ini masih kurang mendapat perhatian karena umumnya dianggap sebagai fenomena umum di sekolah. *Bullying* menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan. *Bullying* dapat memberikan dampak negatif baik bagi korban maupun pelaku, keduanya dapat mengalami masalah mental dan sosial bahkan bunuh diri (Abdussalam, 2018). Bagi korban, efek negatif *bullying* dapat berkisar dari efek jangka pendek, seperti kerusakan fisik, hingga efek jangka panjang, seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang untuk menggertak orang lain, dan memungkinkan berbagai tindakan lainnya, gangguan perilaku (Smokowski, 2005).

Menurut Olweus dalam Geldard (2012) *bullying* dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau tindakan ofensif yang disengaja oleh suatu kelompok atau individu terhadap seorang korban yang tidak dapat dengan mudah dilindungi. Menurut Coloroso (2007), *bullying* selalu disertai dengan ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk menyakiti, ancaman serangan lebih lanjut, dan ketakutan.

Bullying merupakan salah satu hal yang sering terjadi pada remaja di sekolah. Namun, kondisi ini masih kurang mendapat perhatian karena umumnya dianggap sebagai fenomena umum di sekolah. *Bullying* menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan. *Bullying* dapat memberikan dampak negatif baik bagi korban maupun pelaku. Bagi korban, efek negatif *bullying* dapat berkisar dari efek jangka pendek, seperti kerusakan fisik, hingga efek jangka panjang, seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang untuk menggertak orang lain, dan memungkinkan berbagai tindakan lainnya, gangguan perilaku (Smokowski, 2005).

Kasus *bullying* dapat berdampak negatif kepada korbannya bisa saja berdampak pada fisik seperti memar atau lebam dan mental seperti merasa dikucilkan, depresi bahwa bisa terjadi kematian seperti yang dikutip dari detik.com Sabtu, 20 november 2021, salah satu siswa SMP kelas 7 di banyuwangi harus menjalani operasi patah tulang setelah menjadi korban *bullying* yang dilakukan salah satu teman sekelasnya. Kasus *bullying* juga terjadi di sulawesi utara pada tanggal 8 Desember 2021, dalam sebuah video yang di upload di media sosial tampak sekelompok peserta didik menganiaya seorang remaja perempuan hingga mengalami luka dan mengalami trauma.

Kasus *bullying* dapat berdampak negatif kepada korbannya bisa saja berdampak pada fisik seperti memar atau lebam dan mental seperti merasa dikucilkan, depresi bahwa bisa terjadi kematian seperti yang dikutip dari detik.com Sabtu, 20 november 2021, salah satu siswa SMP kelas 7 di banyuwangi harus menjalani operasi patah tulang setelah menjadi korban *bullying* yang dilakukan salah satu teman sekelasnya. Kasus *bullying* juga terjadi di sulawesi utara pada tanggal 8 Desember 2021, dalam sebuah video yang di upload di media sosial tampak sekelompok peserta didik menganiaya seorang remaja perempuan hingga mengalami luka dan mengalami trauma. Seharusnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa meminimalisir kasus *bullying* karena di dalam konsep pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat konsep bersikap sportif.

Berdasarkan hasil pra-observasi lapangan yang dilakukan peneliti menemukan terdapat peserta didik kelas IX yang terlihat sering di pinggir lapangan jika guru Pendidikan Jasmani sedang tidak ada di lapangan/saat di kantor, peserta didik juga sering tidak terlihat saat pembelajaran di lapangan. Situasi kedua adalah siswa sering menangis apabila mendapat *bullying* verbal dan fisik dari teman sekelasnya, peneliti juga melihat siswa tersebut cenderung bermain dengan siswa SD jika siswa tersebut habis di *bully* oleh teman sekelasnya kebetulan SMP MUHAMMADIYAH 24 PATAAN. Hal ini dapat membawa dampak negatif yang membuat peserta didik merasa minder dan tertekan sehingga peserta didik tidak dapat melakukan aktifitas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memudahkan mereka dalam mengumpulkan dan menggunakan data. Menurut Flick, penelitian kualitatif merupakan mata rantai khusus untuk studi hubungan sosial dalam konteks diversifikasi dunia kehidupan (Gunawan, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa SMP MUHAMMADIYAH 24 PATAAN. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam hal ini, pengumpulan data hanya ditujukan kepada individu-individu tertentu yang memiliki pengetahuan atau informasi tentang apa yang sedang diselidiki melalui observasi partisipan, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan kejadian yang sering terjadi di bidang pendidikan, baik di kalangan anak sekolah maupun pelajar. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap *bullying*, termasuk faktor dari keluarga dan sekolah tetapi juga faktor dari kelompok sebaya atau teman sebaya. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di kalangan siswa. Untuk lebih detailnya, peneliti akan membahas satu persatu faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMP Muhammadiyah 24 Pataan :

Faktor Keluarga

Anak atau remaja yang tumbuh dalam rumah yang tidak harmonis atau kurang pengasuhan orang tua dapat menjadikan anak untuk berperilaku menyimpang, salah satunya adalah *bullying*. *Bullying*, terutama pelaku yang mem-*bully* dirinya sendiri, sering dikaitkan dengan orang tua yang berasal dari keluarga bermasalah dan tidak cukup menghabiskan waktu dengan anak-anaknya.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di lapangan, dapat di jelaskan bahwa mereka yang menjadi pelaku *bullying* di sekolah di sebabkan oleh keluarga yang begitu cuek, terlalu membebaskan dan memanjakan anaknya, dan juga berasal dari keluarga yang *brokenhome*. Sedangkan yang menjadi korban *bullying* adalah siswa dari keluarga yang baik, sering menghabiskan waktu bersama orang tuanya saat berada di rumah dan tidak memanjakan anaknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* bersumber dari sosialisasi keluarga yang tidak sempurna. Sosialisasi yang tidak

sempurna ini dapat membuat anak belajar perilaku yang tidak normal, salah satunya adalah *bullying*. Perilaku abnormal tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dilihatnya dari interaksinya dengan orang-orang terdekatnya.

Faktor Sekolah

Sekolah sering mengabaikan intimidasi ini. Akibatnya, anak yang bersalah melakukan *bullying* menerima validasi atas perilakunya dengan melakukan *bullying* terhadap anak lain. *Bullying* berkembang pesat di lingkungan sekolah dan seringkali berdampak negatif pada siswa, misalnya sebagai hukuman non-konstruktif, agar tidak menimbulkan rasa hormat dan hormat dari siswa lain.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di lapangan, dapat di jelaskan menurut pelaku *bullying* bahwa kurangnya pengawasan dari pihak sekolah yang menyebabkan kejadian *bullying* tersebut. Menurut pengakuan korban *bullying*, mengungkapkan bahwa dia sering mendapatkan ancaman apabila dia berani melaporkan ke guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya tindakan yang tegas dan pengawasan dari pihak sekolah sehingga peristiwa *bullying* masih tetap terjadi, seharusnya sekolah memberikan hukuman dan meberikan efek jera yang bisa merubah sikap peserta didik yang terlibat dalam *bullying* tersebut.

Faktor Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya merupakan pengaruh yang cukup dominan terhadap tindakan *bullying*, karena remaja akan menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebayanya, remaja akan banyak menghabiskan waktu di sekolahnya, maka dari itu, teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku *bullying* siswa Remaja identik dengan pencarian jati diri, mereka akan mendapatkan banyak masukan atau pengaruh dari teman-teman nya yang nantinya akan membentuk pola perilaku mereka.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di lapangan, dapat di jelaskan menurut pelaku *bullying*, karakter bisa terbentuk karena teman dan seseorang melakukan *bullying* karena ajakan teman. Sedangkan menurut korban *bullying*, pergaulan dari pelaku merupakan pergaulan anak yang nakal, sering membolos sekolah dan kalau keluar rumah sering pulang malam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekelompok teman sebaya (genk) yang memiliki masalah di sekolah dapat memberikan pengaruh buruk kepada teman lainnyayang berada dalam ruang lingkup bermainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor penyebab terjadinya *bullying* yang paling dominan, antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor teman sebaya. Secara rinci penyebab terjadinya *bullying* yaitu **Faktor Keluarga**, Pola asuh keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku anak di lingkungannya, termasuk di sekolahnya juga. Dalam hal ini, penyebab terjadinya perilaku *bullying* dari faktor keluarga antara lain dari keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang acuh atau cuek seperti yang dialami oleh pelaku *bullying* yang kurang perhatian orang tuanya dan ada yang dari korban *broken home*.

Faktor Sekolah, lingkungan, praktik, dan praktik sekolah memengaruhi aktivitas, perilaku, dan interaksi siswa di sekolah. Merasa aman dan dihormati adalah dasar untuk kinerja sekolah menengah. Jika tidak demikian, siswa dapat mengontrol lingkungannya dengan terlibat dalam perilaku antisosial, seperti Menindas orang lain.

Faktor Teman Sebaya, Faktor teman sebaya juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakan *bullying* siswa. Karena siswa banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah ataupun dengan teman rumahnya. Untuk membuktikan eksistensinya di sekolah.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan informasi kepada sekolah dan orang tua :

1. Bagi pihak guru agar meningkatkan dan peka terhadap gerak gerik siswa, dengan begitu, guru bisa mengidentifikasi adanya tindakan *bullying* baik *bullying* dalam bentuk yang ringan maupun yang berat, agar hal tersebut dapat segera di tindak lanjuti dan tidak sampai menimbulkan korban.
2. Bagi orang tua siswa, agar dapat memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya. Orang tua harus lebih sering menjalin interaksi dan komunikasi bersama-anak nya agar mengetahui bagaimana perkembangan anak baik di lingkungan bermainnya maupun di sekolah. karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Orang tua tidak boleh bersifat cuek karena anak akan merasa tidak di pedulikan dan hal itu membuat anak melakukan banyak perilaku menyimpang salah satunya adalah *bullying*

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, M. S. (2018, July 27). 8 dari 10 anak Indonesia pernah di bully, harus segera di akhiri karena bisa bunuh diri. [jabar.tribunnews.com. http://jabar.tribunnews.com/2018/07/27/8-dari-10-anak-indonesia-pernah-di-bully-harus-segera-diakhiri-karena-bisa-bunuh-diri](http://jabar.tribunnews.com/2018/07/27/8-dari-10-anak-indonesia-pernah-di-bully-harus-segera-diakhiri-karena-bisa-bunuh-diri).

Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.

Fanani, Ardian. (2022). <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5893944/siswa-smp-di-banyuwangi-di-bully-hingga-tulang-pahanya-harus-dipotong-4-cm> diakses pada tanggal 11/04/2022 pukul 09.18 WIB

Geldard, Kathryn. (2012). *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan_pendidikan-karakter/KPAI
diakses pada tanggal 09/04/2022 pukul 10.00wib

Smokowski, P. R., & Kopasz, K. H. (2005). Bullying in school: An overview of types, effects. *National Association of Social Workers*, 27(2), 101-110. ISSN-1532-8759.